

Peran Pengetahuan Masyarakat dan Pendampingan Pasien dalam Upaya Eliminasi Tuberkulosis di Provinsi Lampung Tahun 2024

Nabila Delviana Putri¹, Mutiara Audi Malica², Annisa Papuanita Hefiria³, Zafira Firjuan Laiga³, Nurhaliza⁴, Annisa Anggraini⁵, Della Rachmadani⁶, Puput Indriani⁷, Raka Pramudhita P M⁸, Zahra Sukma Warni⁹, Jihan Haya Mufialdo¹⁰, Murti Sari Dewi¹¹, Vania Yolanda¹², Novita Sari¹³, Podo Wiseso¹⁴, Dian Sugianto¹⁵, Ardiansyah¹⁶, Asri Kusumaningrum¹⁷, Mitra¹⁸, Wahyu Maulana¹⁹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 Universitas Lampung

13, 14, 15, 16, 17 Inisiatif Lampung Sehat

¹⁸ Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹⁹ Universitas Madura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengetahuan masyarakat dan pendampingan pasien dalam upaya eliminasi tuberkulosis (TB) di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang TB. Hal ini dapat menghambat upaya pencegahan dan deteksi dini TB. Sosialisasi dan edukasi masyarakat secara berkelanjutan tentang TB sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pendampingan pasien TB terbukti meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan membantu pasien mengatasi berbagai hambatan. Pendampingan dapat membantu pasien menyelesaikan pengobatan dengan sukses, mengurangi risiko kambuh, dan memutus rantai penularan TB. Eliminasi TB di Provinsi Lampung membutuhkan sinergi dan kolaborasi antara berbagai pihak. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pasien yang efektif merupakan langkah penting dalam mencapai eliminasi TB di Lampung.

Kata kunci: Tuberkulosis (TB), Eliminasi TB, Pengetahuan Masyarakat, Pendampingan Pasien

ABSTRACT

This study aimed to explore the role of community knowledge and patient assistance in tuberculosis (TB) elimination efforts in Lampung Province. This research was conducted in Bandar Lampung City using qualitative methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that there are still many people who do not have sufficient knowledge about TB. This can hinder TB prevention and early detection efforts. Continuous community socialisation and education about TB is essential to increase community knowledge and awareness. Mentoring of TB patients has been shown to improve adherence to treatment and help patients overcome barriers. Mentoring can help patients complete treatment successfully, reduce the risk of relapse, and break the chain of TB transmission. Elimination of TB in Lampung Province requires synergy and collaboration between various parties. Increasing public knowledge through socialisation and effective patient mentoring are important steps in achieving TB elimination in Lampung.

Keywords: *Tuberculosis (TB), TB Elimination, Community Knowledge, Patient Assistance*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia (Diantara dkk., 2022). Tuberkulosis (TBC) menjadi salah satu 10 penyebab kematian tertinggi di seluruh dunia dan penyebab utama kematian dari agen infeksius. Secara global diperkirakan 10.6 juta (*range* 9,8-11,3 juta) orang sakit TBC; 1,4 juta (*range* 1,3-1,5 juta) kematian akibat TBC termasuk HIV-negatif dan 187.000 kematian (*range* 158.000–218.000) termasuk HIV-positif (Ritonga dkk., 2023, 125). Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini dapat menyerang berbagai organ tubuh, tetapi paling umum menyerang paru-paru. Infeksi TBC dapat menular melalui percikan ludah ketika seseorang yang terinfeksi TBC bersin atau batuk. Gejala TBC biasanya berupa batuk kronis yang dapat disertai dahak atau darah, serta demam, nyeri dada, dan berkeringat di malam hari.

Provinsi Lampung, seperti banyak daerah lain di Indonesia, menghadapi tantangan signifikan dalam upaya mengendalikan dan mengeliminasi TB. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung memprediksikan jumlah kasus TBC di Lampung mencapai 31.302 kasus, dengan kasus ternotifikasi sebanyak 7.325 kasus dan terobati sejumlah 5.605 kasus pada tahun 2024. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi kesehatan, angka kejadian TB masih cukup tinggi di provinsi ini. Hal ini menuntut pendekatan yang lebih efektif dan terintegrasi, termasuk peningkatan pengetahuan masyarakat dan

pendampingan pasien sebagai bagian dari strategi eliminasi TB.

Menurut WHO, diperkirakan sepertiga dari 10 juta kasus TB baru di dunia setiap tahunnya adalah TB laten. TB laten adalah kondisi dimana bakteri TB hidup dalam tubuh tetapi tidak aktif dan tidak menimbulkan gejala (Zumla dkk., 2021). Di Indonesia, jumlah pengidap TB yang tidak mengetahui statusnya masih tergolong tinggi. Menurut Survei Nasional TBC 2020 menunjukkan bahwa prevalensi TB laten pada orang dewasa di Indonesia adalah 14,8%. Pengidap TB yang tidak mengetahui statusnya dapat menularkan penyakit ini kepada orang lain tanpa disadari sehingga berdampak pada perpanjangan rantai penularan dan mempersulit upaya eliminasi TB.

Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai penyakit tuberkulosis (TB) sangat penting dalam upaya pengendalian dan eliminasi penyakit ini. Pengetahuan masyarakat tentang TBC merupakan investasi untuk memberdayakan masyarakat dan berkontribusi pada tujuan eliminasi TBC, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Craciun, dkk., 2023). Dengan pengetahuan yang baik tentang cara penularan, gejala, dan pencegahan TB, masyarakat dapat secara aktif berkontribusi dalam mengurangi penyebaran penyakit ini. Pengetahuan yang memadai memungkinkan individu untuk mengenali gejala awal TB, seperti batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu, demam, keringat malam, dan penurunan berat badan tanpa alasan jelas, sehingga mereka dapat segera mencari pengobatan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya menyelesaikan pengobatan membantu mengurangi risiko resistensi obat dan penularan lebih lanjut. Informasi yang akurat juga membantu menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap penderita TB, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan. Oleh karena itu, edukasi tentang TB bagi masyarakat adalah kunci untuk meningkatkan deteksi dini, kepatuhan pengobatan, dan pada akhirnya, mengurangi prevalensi penyakit ini.

Menurut riset yang dilakukan pada tahun 2021, hanya 30% pasien TB di Indonesia yang menyelesaikan pengobatannya. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pasien TB tidak patuh terhadap pengobatan, sehingga berisiko tinggi mengalami kambuh dan menularkan penyakit kepada orang lain. Program pendampingan pasien berbasis komunitas dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan upaya pengendalian TB di Indonesia dengan mendorong kepatuhan berobat, mengurangi pengabaian pengobatan, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil pengobatan yang sukses (Ritonga dkk., 2023). Oleh karena itu, pendampingan pasien TB sangat diperlukan. Pendampingan pasien TB adalah komponen penting dalam strategi eliminasi

TB, karena dapat memastikan pasien menjalani pengobatan secara teratur dan tuntas, mengurangi risiko resistensi obat, serta meningkatkan keberhasilan pengobatan. Pendampingan ini tidak hanya memberikan dukungan medis, tetapi juga dukungan emosional dan sosial yang sangat dibutuhkan oleh pasien.

Di Provinsi Lampung, terdapat lembaga Inisiatif Lampung Sehat yang dipercaya sebagai pelaksana program eliminasi TB oleh PR Konsorsium SPTI-Panabulu. Lembaga ini aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian angka penderita penyakit menular, khususnya Tuberkulosis. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan, penemuan kasus, pendampingan pasien, dan investigasi kontak. Paper ini membahas peran penyuluhan atau sosialisasi dan pendampingan pasien dalam program eliminasi tuberkulosis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi bersama kader dan pendampingan pasien dilakukan di Kota Bandar Lampung dengan cakupan beberapa kecamatan tertentu. Adapun wilayah sosialisasi dan pendampingan pasien TB sebagai berikut:

Tabel 1. Lokasi Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Pasien

Lokasi Sosialisasi TBC	Lokasi Pendampingan Pasien TB Anak	Lokasi Pendampingan Pasien TB
Teluk Betung	Gedung Air	Teluk Betung Selatan
Kemiling	Kedaton	Way Halim
Way Halim	Labuhan Ratu	Natar
Urip Sumoharjo	Teluk Betung Selatan	Panjang
Panjang	Kota Sepang	Kota Baru
Kedaton	Way Halim	RSUD Abdul Moeloek
Tanjung Karang Barat	Kemiling	

Sumber: Olahan Peneliti

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pasien di atas dilakukan oleh TB Rangers pada rentang bulan Februari-Juni 2024. Berikut adalah tahapan pelaksanaan dari kegiatan yang kami lakukan.

Sosialisasi:

- a. Kader mengumpulkan 10 peserta hingga 20 peserta dengan melakukan kegiatan pengajakan dari teman dan senam beberapa menit.
- b. Setelah pengumpulan, sesi materi tentang tuberkulosis yang akan dijelaskan oleh kader dan dipandu oleh teman-teman magang divisi Perencanaan Program dari ILS.

- c. Kemudian, sesi tanya jawab oleh peserta dan kader setempat.
- d. Lalu kader memberikan pot dahak untuk pengecekan dahak apakah peserta ada yang terkena tb atau tidak.
- e. Di kemudian hari, kader akan mendatangi kembali dan mengecek pot dahak yang sudah diberisikan dahak oleh peserta.
- f. Selanjutnya, kader membawa pot dahak tersebut ke puskesmas setempat atau rumah sakit setempat untuk pengecekan.

Pendampingan Pasien:

- a. Pasien akan dipertemukan dengan dokter spesialis paru untuk mengetahui kondisi kesehatannya.
- b. Setelah bertemu dengan dokter spesialis paru dan mengecek kesehatannya kemudian dilakukan pemeriksaan fisik, laboratorium untuk memastikan diagnosis yang tepat.
- c. Langkah selanjutnya yang dilakukan apabila pasien dinyatakan terkena TB RO maka pasien harus menjalani pengobatan secara teratur sesuai dengan arahan dokter.
- d. Kemudian pendamping pasien memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien mengenai cara penularan, pencegahan, dan pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan sampai selesai.
- e. Selain itu pendamping juga harus memberikan dukungan psikologis dan sosial kepada pasien untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga memastikan kepatuhan terhadap pengobatan.
- f. Lalu pendamping akan mendata bagaimana perkembangan setiap pasien, baik dari segi fisik maupun mental di setiap minggunya. Hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas data pada manajemen pengelolaan dan pelaporan data pasien TB RO. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan pasien di atas dilakukan oleh TB Rangers pada rentang bulan Februari-Juni 2024. Berikut adalah tahapan pelaksanaan dari kegiatan yang kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mayoritas masyarakat di lokasi penelitian belum memahami Tuberkulosis (TB) dengan baik. TB masih dianggap sebagai penyakit menular yang berbahaya, sehingga penderitanya dikucilkan dan dijauhi. Stigma negatif ini menjadi hambatan besar dalam program eliminasi TB. Pasien TB yang mengalami stigma negatif cenderung menyembunyikan penyakitnya karena takut dikucilkan oleh orang terdekat, bahkan kehilangan

pekerjaan. Ditambah lagi, durasi pengobatan TB yang lama menjadi tantangan bagi pasien untuk terus menjalani terapi.

Di tengah maraknya stigma negatif terhadap Tuberkulosis (TB), harapan muncul dari sekumpulan individu yang menunjukkan kegigihan luar biasa dalam melawan penyakit ini. Banyak pasien yang memiliki berpendirian kuat untuk sembuh, tetap patuh menjalani pengobatan. Semangat pantang menyerah ini terlihat dari antusiasme mereka dalam menghadiri sosialisasi yang diadakan sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga. Dukungan dan dorongan semangat dari keluarga menjadi kekuatan pendorong utama bagi para pejuang TB. Berikut sosialisasi yang telah dilakukan TB Rangers:

Tabel 2. Jumlah Sosialisasi

Wilayah Sosialisasi TBC	Jumlah Sosialisasi	Jumlah Peserta
Teluk Betung	6 kali	80 peserta
Kemiling	4 kali	25 peserta
Way Halim	1 kali	18 peserta
Urip Sumoharjo	1 kali	25 peserta
Panjang	5 kali	80 peserta
Kedaton	3 kali	40 peserta
Jumlah	20 kali	268 peserta

Sumber: Hasil Kegiatan Lapangan 2024

Berdasarkan data yang tersedia, program eliminasi TB diperkuat dengan berbagai upaya sosialisasi dan penyuluhan. Salah satu contohnya adalah kegiatan yang melibatkan mentor, mahasiswa sebagai TB Rangers, dan masyarakat. Mahasiswa sebagai TB Rangers, bekerja sama dengan Inisiatif Lampung Sehat, telah aktif melakukan sosialisasi TB kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TB, termasuk cara penularan, pencegahan, dan pengobatannya. Upaya sosialisasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TB. Dengan memahami TB dengan baik, masyarakat dapat terhindar dari stigma negatif dan lebih proaktif dalam mencari pengobatan jika terdiagnosis TB.

Sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat di Kota Bandar Lampung telah dilakukan di beberapa wilayah kecamatan. Di Kecamatan Teluk Betung, penyuluhan diadakan sebanyak 6 kali dengan total 80 partisipan. Kecamatan Kemiling menyelenggarakan penyuluhan sebanyak 4 kali dengan jumlah peserta mencapai 25 orang. Di Kecamatan Way Halim, kegiatan ini dilakukan 1 kali dengan 18 peserta. Kawasan Rumah Sakit Urip Sumoharjo

juga mengadakan penyuluhan sebanyak 1 kali dengan 25 peserta. Sementara itu, di Kecamatan Panjang, penyuluhan dilaksanakan 5 kali dengan jumlah peserta sebanyak 80 orang. Terakhir, Kecamatan Kedaton mengadakan penyuluhan sebanyak 3 kali dengan total 40 peserta.

Inisiatif Lampung Sehat dan TB Rangers tidak hanya gencar melakukan sosialisasi dan penyuluhan TB kepada masyarakat, tetapi juga terjun langsung ke lapangan untuk melakukan investigasi kontak TB. Kegiatan ini merupakan upaya pelacakan dan pemeriksaan orang-orang yang telah terpapar pasien TB (kasus indeks) untuk mendeteksi TB secara dini dan mencegah penularan lebih lanjut. Melalui investigasi kontak yang komprehensif, Inisiatif Lampung Sehat dan TB Rangers telah berhasil menemukan 105 kasus indeks di kawasan Kota Bandar Lampung. Upaya ini menunjukkan komitmen mereka dalam memerangi TB dan memutus rantai penularan penyakit ini di masyarakat.

Upaya eliminasi TB di Lampung tak hanya terfokus pada sosialisasi dan penyuluhan, tetapi juga diperkuat dengan pendampingan pasien yang komprehensif. Dalam hal ini, TB Ranger dan Inisiatif Lampung Sehat bekerja sama untuk memberikan dukungan dan pendampingan bagi para pasien TB. Pendampingan pasien TB ini mencakup berbagai aspek, mulai dari konseling kondisi pasien, pemeriksaan tensi dan berat badan, pengecekan laboratorium dahak dan darah, pemberian obat sesuai resep, hingga motivasi dan dorongan semangat agar pasien senantiasa optimis dalam menjalani pengobatan.

Berikut sekilas gambaran data pendampingan pasien yang dilakukan melalui kunjungan rumah (*home visit*) dan di Rumah Sakit Abdul Moeloek:

Tabel 3. Jumlah Pendampingan Pasien TB Anak

Lokasi Pendampingan Pasien	Jumlah Pendampingan Pasien	Jumlah Pasien
Gedung Air	2 kali	10 orang
Kedaton	3 kali	7 orang
Labuhan Ratu	2 kali	1 orang
Rajabasa Indah	2 kali	2 orang
Jumlah	9 kali	20 orang

Sumber: Hasil Kegiatan Lapangan di Bandar Lampung 2024

Tabel 4. Jumlah Pendampingan Pasien TB

Lokasi Pendampingan Pasien	Jumlah Pendampingan Pasien	Jumlah Pasien
Rumah Sakit Abdul Moeloek	100 kali	59 orang
Teluk Betung Selatan	1 kali	1 orang
Way Halim	1 kali	1 orang
Natar	1 kali	1 orang

Panjang	1 kali	1 orang
Kota Baru	1 kali	1 orang
Jumlah	105 kali	64 orang

Sumber: Hasil Kegiatan Lapangan di Bandar Lampung 2024

Data menunjukkan bahwa pendampingan pasien memegang peranan krusial dalam upaya eliminasi TB di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan 19 pasien TB berhasil sembuh selama periode pendampingan di Rumah Sakit Abdul Moeloek antara Januari hingga Mei 2024. Pendampingan pasien terbukti meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan TB yang terbilang lama dan penuh tantangan, seperti efek samping obat, stigma sosial, dan kesulitan ekonomi. Dengan pendampingan, pasien dibantu memahami pentingnya pengobatan, mengatasi hambatan, dan mematuhi *regimen* yang ditentukan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan angka kesembuhan dan memutus rantai penularan TB. Pendampingan pasien TB bukan hanya tugas tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan keluarga, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Sinergi dan kolaborasi menjadi kunci untuk mencapai eliminasi TB di Indonesia.

Selain itu, dengan pendampingan pasien akan mencegah terjadinya putus obat. Putus obat merupakan salah satu faktor utama kegagalan pengobatan TB dan meningkatkan risiko resistensi obat. Pendampingan pasien dapat membantu pasien untuk menyelesaikan pengobatannya dengan konsisten, sehingga meminimalkan risiko putus obat dan komplikasi yang lebih serius. Hal ini akan berdampak pada percepatan pemulihan pasien sehingga akan mencegah penularan lebih banyak lagi.

KESIMPULAN

Upaya eliminasi tuberkulosis (TB) di Provinsi Lampung memerlukan perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang TB masih rendah, berakibat pada hambatan pencegahan dan deteksi dini. Untuk itu, sosialisasi dan edukasi TB secara berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Selain itu, pendampingan pasien TB terbukti efektif dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan membantu pasien mengatasi berbagai hambatan. Pendampingan ini dapat membantu pasien menyelesaikan pengobatan dengan sukses, mengurangi risiko kambuh, dan memutus rantai penularan TB. Mencapai eliminasi TB di Lampung membutuhkan sinergi dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, komunitas, dan keluarga pasien. Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan pasien yang efektif merupakan langkah penting dalam mencapai eliminasi TB di Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan serta mendukung kesuksesan laporan akhir prosiding ini. Kerjasama dan dedikasi yang luar biasa dari seluruh tim proyek sangat berharga dalam meraih pencapaian signifikan terkait eliminasi Tuberkulosis (TBC) sebelum tahun 2030. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, pengertian, dan kolaborasi positif. Kerja keras dan semangat bersama kita menjadi landasan utama keberhasilan proyek ini. Semoga upaya bersama kita tidak hanya menjadi catatan dalam laporan akhir ini, tetapi juga menjadi tonggak awal menuju dunia yang bebas dari ancaman TBC. Mari terus berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kemanusiaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Craciun, O. M., Torres, M. D. R., Lianes, A. B., & Romay-Barja, M. (2023). Tuberculosis Knowledge, Attitudes, and Practice in Middle- and Low-Income Countries: A Systematic Review. *Journal of Tropical Medicine*, 2023. 10.1155/2023/1014666
- Diantara, L. B., Hasyim, H., Septeria, I. P., Sari, D. T., Wahyuni, G. T., & Anliyanita, R. (2022). Tuberkulosis Masalah Kesehatan Dunia: Tinjauan Literatur. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(2), 78–88. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i2.855>
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). Informasi dan Data Terkini tentang Tuberkulosis. Diakses pada 15 Juni 2024, dari <https://dinkes.lampungprov.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Rencana Strategis Nasional Pengendalian Tuberkulosis 2020-2024. Diakses pada 15 Juni 2024, dari https://tbindonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/06/NSP-TB-2020-2024-Ind_Final_-B AHASA.pdf
- Ritonga, I. L., Setyowati, S., Handiyani, H., & Nursasi, A. Y. (2023). Exploring the tuberculosis medication program in Indonesia as perceived by patients and their families: A qualitative study. *Belitung Nursing Journal*, 9(2), 124-131. doi: 10.33546/bnj.2484
- World Health Organization. (2022). Global Tuberculosis Report 2022. Diakses pada 15 Juni 2024, dari <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2022>
- Zumla, A., Maeurer, M., Borgdorff, M. W., Rieder, H. L., & Egger, M. (2021). Latent Tuberculosis: A Review of the Past, Present, and Future. *Pulmonary Medicine*, 3(1), 21. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5764738/>